ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI DESA LIPUKASI KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

OLEH

APRIANI RIDWAN
1822100015

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI DESA LIPUKASI, KECAMATAN TANETE RILAU, KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh:

APRIANI RIDWAN

1822100015

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaika Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Khaeriyah Nur, S.Pt, M.Si.	**Mihrani, SE, M.Si.**
NIP199012122019032020	NIP197405302002122001

Mengetahui

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin M.Si.**
NIP196702021998031002	NIP196512312001121001

Tanggal Lulus: 18 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Penelitian	: Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru
Nama	: Apriani Ridwan
Nim	: **1822100015**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si. ( )
2. Mihrani, SE, M.Si. ( )
3. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc. ( )
4. Ummul Masir, S.Pt., M.Si. ( )

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP.197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara terrulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 18 Agustus 2022
Yang menyatakan,

Apriani Ridwan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subehanahu Wata'ala karena berkat rahmat Allah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **"**Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru". Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Karena Mengingat terbatasnya pengetahuan, kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan, dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu khususnya untuk penulis dan semua pihak membacanya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada Kedua Orang Tua yang memberikan doa serta dukungan yang sangat besar kepada penulis, juga hormat, dan terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan ibu Mihrani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Para Dosen, teknisi, dan Staf Administrasi Program Studi Agribisnis Peternakan.
3. Kedua Orang tua saya yang telah banyak memberikan dukungan yang tidak akan pernah bisa saya balas dengan apapun.

4. Teman-teman seperjuangan Agribisnis Peternakan Angkatan 2018.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan untuk segala bentuk bantuan,nasehat, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal ibadah, dan dukungan serat doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan Rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pangkep, Agustus 2022

Apriani Ridwan

DAFTAR ISI

Hal.

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori 4
A. Sapi Potong 4
B. Skala Kepemilikan Ternak 4
C. Pemeliharaan Sapi Potong 5
D. Biaya Produksi 6
E. Penerimaan Sapi Potong 8
F. Pendapatan Peternak Sapi Potong 9
2.2 Penelitian Terdahulu 10

2.3 Kerangka Konseptual 13
III. METODE PENELITIAN 14
3.1 Waktu dan Tempat 14
3.2 Instrumen Penelitian 14
3.3 Rancangan Penelitian 14
3.4 Prosedur Penelitian 15
3.5 Populasi dan Sampel 15
3.6 Jenis dan Sumber Data 16
3.7 Teknik Pengumpulan Data 17
3.8 Teknik Analisis Data 17
3.9 Definisi Operasional 18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 20
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 20
4.2 Karakteristik Responden 21
4.3 Biaya Produksi Peternak Sapi Potong. 25
4.4 Penerimaan Peternak Sapi Potong 29
4.5 Pendapatan Peternak Sapi Potong 30
V. KESIMPULAN DAN SARAN 32
5.1 Kesimpulan 32
5.2 Saran 32
DAFTAR PUSTAKA 33
LAMPIRAN 36
RIWAYAT HIDUP 61

DAFTAR TABEL

No. Hal.

1.1 Populasi Ternak Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Barru (BPS Kabupaten Barru, 2021 2

3.1 Data Populasi Peternak di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 14

4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 21

4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 22

4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Berternak di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 23

4.4 Biaya Tetap Usaha Peternakan Sapi di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 25

4.5 Biaya Variabel Peternakan Sapi Potong di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 26

4.6 Penerimaan Peternak Sapi Potong di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 29

4.7 Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 30

DAFTAR GAMBAR

No Hal.

1. Kerangka Konseptual 13
2. Peta Geografis Desa Lipukasi 20

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal.
1.	Lampiran Data Responden	36
2.	Biaya Penyusutan Kandang	37
3.	Biaya Penyusutan Peralatan	38
4.	Biaya Tetap	46
5.	Pembelian Bakalan	47
6.	Biaya Pakan	48
7.	Biaya Tenaga Kerja	49
8.	Biaya Vitamin dan Obat-obatan	50
9.	Biaya Variabel	51
10.	Harga Jual Sapi Potong (Penerimaan)	52
11.	Pendapatan Peternak	54
12.	Dokumentasi Responden	55
13.	Kuesioner Penelitian	58

ABSTRAK

APRIANI RIDWAN, 1822100015. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Khaeriyah Nur dan Mihrani.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan peternak selama proses pemeliharaan, menganalisis penerimaan yang diperoleh peternak dan menganalisis pendapatan yang diperoleh peternak. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan sumber data sekunder dan data primer, yang kemudian dapat diperoleh melalui wawancara, observasi langsung ataupun berdasarkan jurnal penelitian terdahulu. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana telah ditentukan kriteria-kriteria yang ditetapakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak sapi potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena jumlah kepemilikan yang juga berbeda. Dimana peternak dengan skala kepemilikan 5-6 ekor memiliki biaya produksi rata-rata sebesar Rp. Rp.15.617.429, penerimaan rata-rata sebesar Rp. Rp.21.285.741 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp.6.948.571, untuk skala kepemilikan 7-8 ekor biaya produksi rata-rata sebesar Rp.17.292.222, penerimaan rata-rata sebesar Rp.28.444.444, dan pendapatan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 11.152.222, dan untuk skala kepemilikan 9-10 ekor memiliki biaya produksi rata-rata sebesar Rp.21.292.222, penerimaan rata-rata sebesar Rp.37.000.000, pendapatan rata-rata sebesar Rp.15.813.500.

Kata Kunci : Peternak, Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

ABSTRACT

APRIANI RIDWAN, 1822100015. Income Analisis of Beff Cattle Farmes in Lipukasi Village, Tanete Rilau District, Barru Regerency. Suprvised by Khaeriyah Nur and Mihrani.

The Purposive of this study is to analize the production costs incurred by farmes during the selection process, analyze the income obtainednby farmers and analyze the income earned by farmers. The type of reserch is quantitative descriptive with the source of the data obtained in the form of primary data and secondary data by I terview, observation, and based on previous reserch jurnals. Determination of the sample in thus study using a purposive side method, whewe the criteria have been determined. The results showed that the production cost, income and income of beef cattle farmes in Lipukasi Village, Tanete Rilau District, Barru Regency ware different. This is due to the number of different livestock holdings. Whwre breeders with a scale pf ownership of 5-6 have an average production cost of Rp.15.671.429, an average income of Rp.21. 285,741 and an average income of Rp. 6.948. 571. For ownership scale of 7-8 animals the average production cost is Rp.17.292.222, the average revenue is Rp.28.444.444 and for a 7-10 tailrd ownership scale, the average production cost is Rp 21.292.222, the average income is Rp.37.000.000, average income Rp.15.813.500.

Keywords: Breeders, Production Costs, Revenue and Income

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya yaitu daging, tulang dan kulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sapi potong adalah jenisnya umur, kualitas dan kuantitas pakan hijauan maupun konsentrat, penanggulanagn penyakit, penanganan pasca panen dan pemasarannya.

Sapi potong merupakan jenis ternak yang termasuk kedalam sumber daya yang dapat memberikan penghasilan dan memiliki arti penting dalam kehidipan masyarakat kerena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ternak sapi dapat memberikan hasil beraneka jenis kebutuhan yang diperlukan, terutama yaitu sebagai sumber makanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Sugeng, 2000). Sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan peternak, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perkembangaan jumlah kepemilikan ternak, pertambahan bobot badan pada ternak serta adanya tambahan berubapa pendapatan rumah tangga.

Populasi ternak dari tahun ketahun semakin meningkat, untuk tahun 2021 ternak sapi potong yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak 1.405.246 juta ekor. Berikut data populasi ternak yang ada di Kabupaten Barru berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru tahun 2021.

Table 1.1 Populasi ternak Berdasarkan Kecematan di Kabupaten Barru. (BPS Kabupaten Barru, 2021).

No	Kecamatan	Populasi Sapi Potong (Ekor)
1.	Tanete Riaja	11126
2.	Pujananting	9272
3.	Tanete Rilau	8654
4.	Barru	11744
5.	Soppeng Riaja	7417

6.	Balusu	5563
7.	Mallusetasi	8036
	Kabupaten Barru	**61.812**

Sumber: Data BPS Kabupaten Barru, 2022

Di Desa Lipukasi yang mana merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang mendukung pemeliharaan sapi potong, dengan sistem pemeliharaan tradisional dimana sarana dan prasaran yang digunakan masih terbatas. hal ini disebabkan oleh kurang seriusnya peternak dalam mengelolah ternaknya karna hanya menggap sebagai pendapatan sampingan. Sehingga peternak kurang memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan, padahal sebenarnya semua yang dikeluarkan peternak termasuk kedalam biaya produksi.Beberapa hal yang tidak diperhitungkan oleh peternak di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru antara lain; peternak tidak menghitung biaya pakan, biaya pemeliharaan, serta biaya tenaga kerja, hal ini dianggap wajar bagi peternak padahal jika semua dihitung maka akan mempengaruhi pendapatan peternak. Tidak hanya itu skala kepemilikan ternak yang berbeda juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru dengan judul penelitian *Analisis Pendapatan Peternak di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam proses pemeliharaan sapi potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
2. Berapa besar jumlah penerimaan yang diperoleh oleh peternak sapi potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

3. Berapa besar jumlah pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam proses pemeliharaan sapi potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
2. Untuk menganalisis jumlah penerimaan yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
3. Untuk menganalisis besaran pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan bagi peneliti dalam sistem pemeliharaan ternak yang diterapkan oleh peternak.
2. Sebagai bahan kajian di bidang akademik dan referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan informasi untuk berbagai pihak yang dapat meningkatkan pengetahuan di bidang peternakan,

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014 (Ditjen PKH 2011), daging sapi merupakan 1 dari 5 komoditas bahan pangan yang ditetapkan dalam RPJMN 2010-2014 sebagai komoditas strategis.

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini bisa dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Namun, sejauh ini Indonesia belum mampu menyuplai semua kebutuhan daging tersebut. Akibatnya, pemerintah terpaksa membuka kran inpor sapi hidup maupun daging sapi dari negara lain, misalnya Australia dan Selandia Baru. Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Pasalnya, permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain di pasar domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto & Purbowati, 2009 : 3).

Usaha ternak sapi potong di Indonesia pada umumnya masih berbentuk peternakan rakyat yang bersifat tradisional dan hanya sebagai usaha sampingan, sehingga budidaya dilaksanakan dalam kondisi yang kurang optimal. Hal inimemberikan kontribusi usaha peternakan sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga peternak akan relatif kecil. Belum optimalnya budidaya sapi potong juga disebabkan oleh alokasi tenaga kerja, hijauan makanan ternak, permodalan dan pemasaran. Keadaan tersebut membuat peternak sapi potong berada pada posisi tawar menawar yang lemah, sehingga daya saing pengembangan sapi lemah (Setiawan, 2006).

B. Skala Kepemilikan Ternak

Skala usaha adalah besaran usaha yang secara linear menentukan tingkat hasil (yield) yang mungkin diperoleh pedagang ternak dari produksi fisis yang bakal

dicapai dari usahanya tersebut. Skala usaha menjadi penting untuk diperhitungkan pada kegiatan usaha perdagangan ternak dalam kaitan untuk mencapai apa yang diistilahkan sebagai suatu economic of scale atau skala usaha yang ekonomis dan menguntungkan pada usaha yang dimaksud. Skala usaha dalam perdagangan ternak didefenisikan sebagai banyaknya populasi ternak yang dibeli pedagang pada peternak yang kemudian diperdagangkan dipasar (Suharni, 2000).

Jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak berpengaruh terhadap hasil atau keuntungan yang diperoleh peternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermanto (1996) menyatakan bahwa kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan yang usaha tani, semakin banyak memelihara ternak, semakin meningkat pendapatan usaha tani-ternak.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Akbar Jamal (2021) mengambil 3 strata skala kepemilikan ternak yaitu 2-3 ekor, 4-5 ekor dan 6-8 ekor, penelitian Muhtar (2016) penelitian ini mengambil 3 strata skala kepemilikan ternak 1-4 ekor, 5-9 ekor dan <9 ekor, penelitian Hastang dan Asliana Asnawi (2013) mengambil 3 starata kepemilikan ternak yaitu 1-4 ekor, 5-9 ekor, dam 10-14 ekor. Penelitian ini mengambil 3 strata skala kepemilikan ternak yakni 5-6 ekor, 7-8 ekor dan 10 ekor, hal ini dilakukan karena masing-masing skala memiliki besaran biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang besarannya hampir sama sehingga dilakukan pembagian skala tersebut.

C. Pemeliharaan Sapi Potong

Menurut (Anonim, 2010), ada tiga cara pemeliharaan sapi antara lain sebagai berikut:

1. Sistem pemeliharaan secara ekstensif

   Pemeliharaan secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang luas, seperti di nusa tenggara, Sulawesi selatan, dan aceh. Sepanjang hari sapi digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari sapi hanya dikumpulkan di tempat-tempat tertentu yang diberi pagar, disebut kandang terbuka.

2. Sistem pemeliharaan secara intensif

Pemeliharaan secara intensif atau dipelihara secara terus menerus di dalam kandang sampai saat dipanen sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum dan aktifitas lain pun dilakukan didalam kandang, seperti memandikan sapi juga dilakukan dalam kandang serta sanitasi dalam kandang.

3. Sistem pemeliharaan secara semi intensif

Sistem pemeliharaan secara semi intensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan secara ekstensif, jadi pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan dimana sapi digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

Manejemen pemeliharaan sapi potong tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, berikut faktor-faktor yang mendukung pemeliharaan sapi potong:

1. Perkandangan

Kandang merupakan tempat tinggal sapi selama dalam tahapan pemeliharaan. Kandang harus selalu dibersihkan setiap hari untuk menjaga sapi tetap sehat. Kandang yang baik tidak berdekatan dengan pemukiman, memiliki penanganan limbah , persedian air cukup dan jauh dari keramain (Sireger, 2003). Kandang memiliki beberapa fungsi yaitu melindungi sapi, nyaman bagi ternak, lantai tidak licin mengurangi resiko ternak terluka, memudahkan pemeliharaan, terutama dalam pemberian pakan, minum dan mempermudah pengawasan Kesehatan (Abidin, 2002).

2. Pemberian pakan

Pemberian pakan merupakan biaya tertinggi yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan ternak, pemberian pakan yang baik dapat menekan biaya tersebut. Pemberian pakan diharapkan dapat mampu meningkatkan bobot badan ternak secara optimal sesuai dengan potensi genetic ternak. Teknik pemberian pakan yang baikuntuk mendapatkan pertambahan bobot badan yang baik adalah dengan mengatur jarak waktu atara pemberian konsentrat dengan pemberian hijauan. Pemberian konsentarat sebaiknya terlebih dahulu kurang lebih 2 jam sebelum

pemberian hijauan agar proses perencanaan berjalan optimal. Pemberian pakan dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dengan hijauan akan meningkatkan produksi (Syahwani, 2004).

3. Pengendalian penyakit

Pengendalian penyakit pada sapi potong dibagi menjadi dua yaitu preventif dan kuratif. Preventif adalah suatu tindakan kegiatan pencegahan penyakit, usaha yang dilakukan yaitu sanitasi dan menjaga kebersihan ternak. Kebersihan kandang dan ternak harus delalu diperhatikan, demikian juga dengan peralatan yang digunakan agar tidak terserang penyakit (Bandini, 1999). Kuratif adalah suatu tindakan kegiatan pengobatan penyakit, ternak yang terkena penyakit harus segera diobati agar tidak mempengaruhi produktivitas dan tidak menular. Pemberian obat cacing, vitamin dan obat cacing secara teratur berguna untuk menjaga Kesehatan dan mengobati ternak dari penyakit (Djarijah, 1996).

D. Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonimi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kusumawati, dkk., 2014). Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik, dkk, 2013). Untuk biaya pemeliharaan sapi potong dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya Tetap *(Fixed Cost)*

Biaya tetap *(fixed cost)* adalah biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Termasuk dalam biaya sewa lahan, pembuatan kendang, pembelian peralatan dan pajak. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. (Soekartawi, 1995:56). Anggaran/biaya tetap adalah anggaran yang dikorbankan demi fasilitas produksi

serta beberapa kali bisa di pakai. Anggaran ini terdiri atas depresiasai lahan, kandang, peralatan kandang, serta fasilitas transportasi (Soekartawi, 2006).

Anggaran/biaya tetap adalah anggaran yang besarnya tetap serta tidak bergantung pada besar kecilnya besaran produksi, sampai Batasan kemampuannya yang menguatkan, seprti halnya penyewaan lahan, bunga pinjaman, serta listrik (Soekartawi, 2006). Anggara/tetap merupakan anggaran yang muncul akibat dari pemakaian sumber daya tetap proses produksi. Kriteria unggul dari anggaran/biaya tetap ialah jumlah tidak akan berubah sekalipun jumlah produksi akan mengalami peningkatan ataupun penurunan (Sugiarto, 2005).

2. Biaya Variabel *(Variabel Cost)*

Biaya Variable *(Variable Cost)* adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya pembelian pakan, pbiaya pembelian bibit, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Pada peternakan tradisonal biaya-biaya tersebut sering kali tidak diperhitungkan seperti perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal.

Biaya produksi adalah semua penegeluaran yang dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk yang telah direncanakan terwujud dengan baik. Berdasarkan hal itu untuk menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi maka akan digunakan rumus:

TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC = Total biaya produksi sapi potong (Rp)

TFC = Total biaya tetap sapi potong(Rp)

TVC = Total biaya variable sapi potong(Rp)

E. Penerimaan Peternak Sapi Potong

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitupun

sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar (Darmawi, 2011). Setiap perencanaan usaha yang dijalankan tentunya mengharapkan pengembalian modal (Gain) atau disebut juga penerimaan usaha. Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan yaitu hasil output produksi karena telah menjual atau menyerahkan sejumlah barang dan jasa kepada pihak pembeli

Berdasarkan hal ini untuk menghitung besaran penerimaan atau nilai produksi ternak sapi potong maka digunakan rumus sebagai berikut :

TR = Q x P

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

P = *Price* (Harga Unit Produksi)

Penerimaan dari usaha peternakan sapi berupa penjualan sapi yang telah digemukkan dan dari kotoran sapi berupa pupuk kendang.namun, penerimaan dari pupuk kendang itu kadang-kadang tidak dimasukkan sebagai penerimaan langsung karena belum seluruh pupuk kendang yang dihasilkan oleh pera peternak melainkan digunakan untuk memupuk tanaman pertaniannya atau dibuang sama sekali (Sugeng 2008).

F. Pendapatan Peternak Sapi Potong

Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu usaha atau penghentian hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu priode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, pelaksanaan aktivitas lainnya yang membentuk oprasi utama atau sentral yang berlanjut terus sari satuan usaha tersebut. Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Priyanto dan Yulistiyani, 2005).

Pendapatan bersih usaha tani (net farm income) adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tanu dan pengeluaran total usaha tani. Begitu juga dengan pendapatan

tunai (farm net cash flow) adalah selisih antara penerimaan tunai usaha ternak dengan pengeluaran tunai usaha ternak. Untuk mengetahui nilai ekonomi berupa pendapatan dari pemeliharaan ternak sapi tersebut, tentu saja memerlukan perhitungan yang jelas, sehingga nilai ekonomi baik secara bersih dan tunai dapat diketahui dengan cara menganalisisnya (Darmawi, 2011).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kehiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha tani dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua saran produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangaka waktu tertentu (Aritonang, 1993).

Menghitung besaran pendapatan pada hasil produksi sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahlu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsionalitas dari penelitian

Adapun peneliti terdahu yang telah penulis kumpulkan dari beberapa penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rizka Diannika Syahrizal dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan Usaha Sapi Pasundan Pada Pola Pemeliharaan Semi Intensif dan Intensif". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa finansial usaha sapi

pasundan pada pola pemeliharaan semi intensif dan intensif. Penelitian ini ini menggunakan survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan sistem wawancara dan teknik pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 61 peternak, yaitu 31 peternak pemelihara semi intensif dan 30 peternak secara intensif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: biaya produksi TC = TFC + TVC = total cost sapi pasundan (Biaya Total) (Rp/Tahun), kemudia pada penerimaan penelitian ini memiliki dua araus penerimaan yang bersumeber dari penjualan ternak dan penjualan kotoran ternak, pendapatan usaha sapi pasundan menggunakan rumus GM : Groaa Margin TR : Total Revenue VC: Variabel Cost GM = TR VC selanjutnya didapatkan total total pendapatan bersih yang diterima oleh peternak, kemudian pada penelitian ini menggunakan pengujian dua nilai pendapatan yang berbeda untuk menguji perbedaan parameter antara dua pola pemeliharaan yang berbeda yaitu perbedaan pendapatan antara semi intensif dan intensif digunakan statistic uji T .

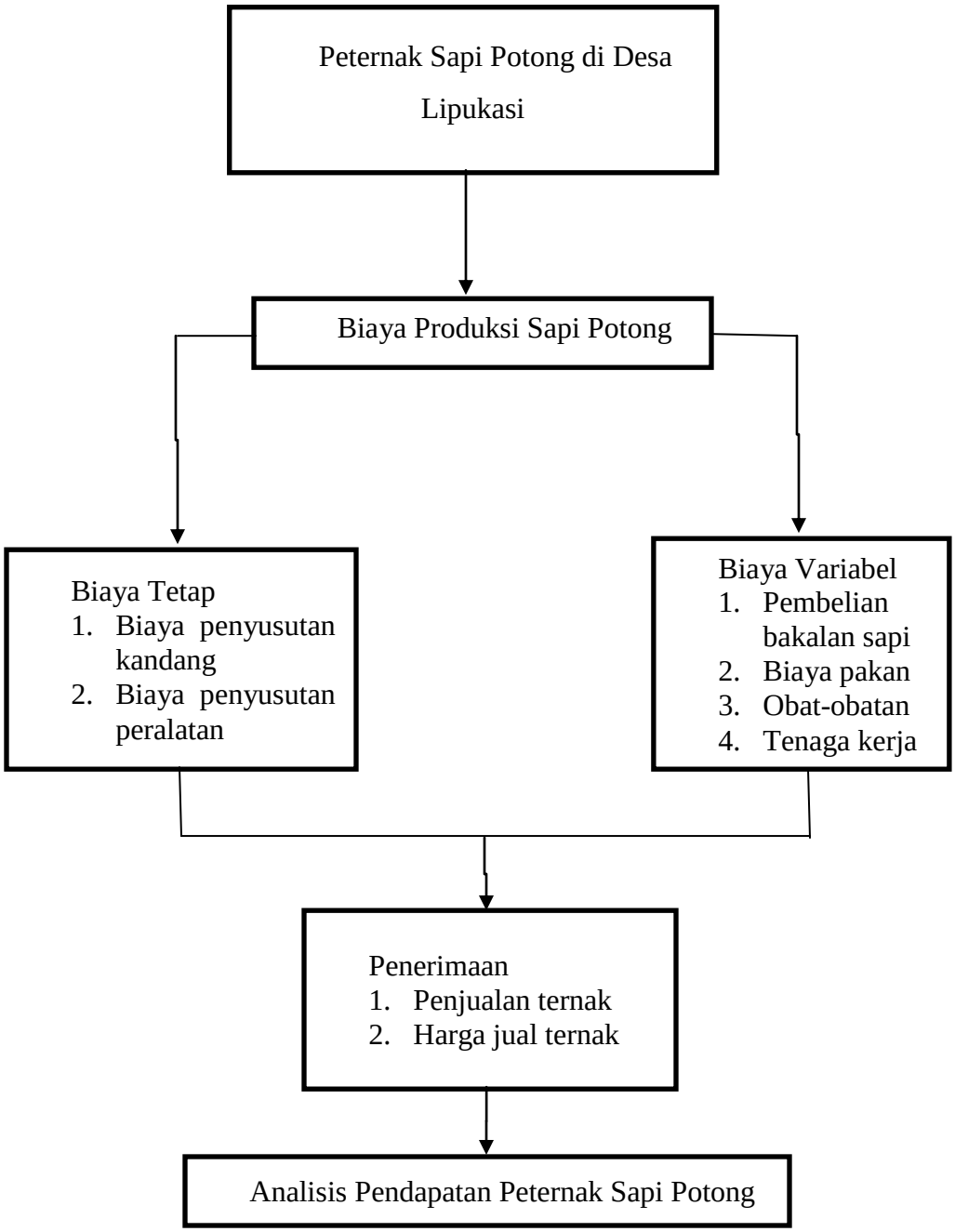
2. Penelitian oleh Wahyudi Amin dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Barru Kabupaten Barru" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak sapi potong pada berbagai skala tingkat kepemilikan ternak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan di Kecamatan Barru dengan 60 (enam puluh) responden menggunakan metode pengambilan sample Non proporsional Startified random sampling. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus menghitung pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dengan rumus PD = TR – TC. Pada penelitian ini pendapatan peternak dipengaruhin oleh skala kepemilikan yang berbeda sehingga pendapatan peternak bebeda-beda.
3. Penelitian oleh Mirnatul Qinyah dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru" penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai pada bulan

Februari – Maret 2017. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong Di Desa Mattirowalie Kecematan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan menggunakan 32 peternak yang menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik anlisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus menghitung penerimaan, rumus menghitung biaya total produksi, rumus menghitung biaya penyusutan, rumus menghitung pendapatan dan keuntungan peternak sapi potong.

4. Penelitian oleh Bambang Heriadi dengan judul penelitian "Analisis Profit Peternak Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong Secara Itensif dan Tradisional" penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai dari bulan juni sampai agustus 2016 metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode surfei dengan menggunakan data primer dan skunder. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapat peternak sapi potong secara intensif dan secara tradisional di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan menganilis pengaruh bentuk pemeliharaan ternak, umur peternak, tingkat pendidikan dan tingkat kepemilikan terhadap pendapatan peternak.
5. Penelitian oleh Akbal Jamal dengan judul "Analisis Ekonimo Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, break event point, produksi dan harga usaha ternak sapi potong di Desa Tappale, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data yaitu data prier dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan skala usaha 2-3 ekor sebesar Rp. 5.860.854, skala kepemilikan 4-5 ekor sebesar Rp. 8.917.871 dan pada skala usaha 6-8 ekor sebesar Rp. 15.743. 034. BEF produksi pada skala 2-3 ekor sebesar 2 ekor, pada skala 4-5 ekor sebesar 3 ekor dan pada skla 6-8 ekor sebesar 4 ekor. Sedangkan BEF harga pada skala 2-3 ekor sebesar Rp. 7.840.849, pada skala 4-5 ekor sebesar Rp.14.526.676 dan pada skala usaha 6-8 ekor sebesar Rp. 19.808.585.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual